

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Mengenai Modernisasi

1. Modernisasi

Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi.

Modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomi dan politis yang menandai negara-negara Barat yang stabil. Dengan kata lain, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan.

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Diungkapkan pula modernisasi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sekarang ini. Tingkat teknologi dalam membangun modernisasi betul-betul dirasakan dan dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, dari kota metropolitan sampai ke desa-desa terpencil.

Modernisasi pada awalnya dilaksanakan sebagai usaha untuk menguji prospek pembangunan yang dilakukan oleh Negara dunia ketiga. Hal ini pertama kali muncul pada tahun 1950-an setelah perang dunia kedua. Ini dilakukan di suatu Negara untuk mengembangkan suatu daerah dari tahapan primitif ketahapan yang lebih maju dan serta membuat masyarakat memiliki bentuk dan struktur yang serupa. Salah satu bentuk modernisasi pembangunan yang dapat dilakukan di suatu Negara adalah proyek pembangunan bandara, dimana untuk melaksanakan proyek ini

dibutuhkan areal yang sangat luas. Dengan pertimbangan tersebut maka lahan pertanian maupun perkebunan merupakan solusi yang tepat untuk melaksanakan program pembangunan yang demikian. Seperti halnya pembangunan bandara di daerah Kuala Namu, lokasi yang menjadi tempat pembangunan bandara sebagian besar adalah areal pertanian penduduk serta lahan perkebunan maupun pemukiman.

2. Sejarah Modernisasi

Sejarah modernisasi yang terjadi, sebagaimana dikemukakan oleh Suwarsono dan Alvin (2000, hlm. 7) “Teori modernisasi lahir dalam bentuknya yang sekarang ini, paling tidak menurut tokoh-tokoh Amerika Serikat, sebagai produk sejarah tiga peristiwa penting dunia yang setelah masa Perang Dunia II”. Pertama, munculnya negara Amerika Serikat sebagai negara kekuatan dominan dunia. Kedua, pada waktu yang hampir bersamaan, terjadi perluasan gerakan komunis sedunia. Ketiga, lahirnya negara-negara merdeka baru di Asia, Afrika, dan Amerika Latin yang sebelumnya merupakan daerah jajahan negara-negara Eropa.

3. Teori Modernisasi

Berikut ini merupakan berbagai macam teori menurut teoritis-teoritis Modernisasi, diantaranya:

- a. Dikemukakan oleh Azizy (2004, hlm. 5) “Istilah modern secara bahasa berarti baru, kekinian, akhir, up to date, atau semacamnya. Bisa dikatakan kebalikan dari lama, kolot, atau semacamnya. Istilah modern juga bisa berkaitan dengan karakteristik”. Oleh karena itu istilah modern ini bisa diterapkan untuk manusia dan juga untuk 29 lainnya: dari konsep bangsa, sistem politik, ekonomi, negara, kota, lembaga, barang, sampai perilaku dan sifat
- b. Koentjaraningrat (Effendi dan Malihah, 2011, hlm. 68) mengatakan bahwa: Modernisasi merupakan usaha penyesuaian hidup dengan konstelasi dunia sekarang ini. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai tingkat modern harus berpedoman kepada dunia sekitar yang telah mengalami kemajuan. Modernisasi yang telah dilandasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya bersifat fisik material, melainkan lebih dari pada itu, yakni dengan dilandasi oleh

sikap mental yang mendalam. Manusia yang telah mengalami modernisasi terlihat pada sikap mentalnya yang maju, berpikir rasional, berjiwa wiraswasta, berorientasi ke masa depan, dan lain sebagainya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modernisasi terjadi karena sejarah tiga peristiwa penting dunia sebelum masa Perang Dunia II. Selain daripada itu, istilah modernisasi berasal dari kata modern berasal dari kata modern yang secara bahasa berarti baru, keninian, akhir, up-to-date, atau semacamnya. Sedangkan pengertian modernisasi ialah usaha penyesuaian hidup dengan konstelasi dunia sekarang ini. Hal ini berarti untuk mencapai tingkat modern harus berpedoman kepada dunia sekitar yang telah mengalami kemajuan. Modernisasi pun identik dengan Westernisasi dan ciri manusia modern mencakup dua bagian, yakni berkaitan dengan lingkungan yang lainnya dengan sikap, nilai, dan perasaan.

1) Manusia Modern

Sebagaimana dikemukakan oleh Uchjana (1989, hlm. 149) bahwa “Ciri manusia modern mencakup dua bagian, yang pertama internal, yang lainnya eksternal; yang satu berkaitan dengan lingkungan, yang lainnya dengan sikap, nilai, dan perasaan”. Berikut merupakan ciri-ciri manusia modern menurut Uchjana (1989, hlm. 151-155)

- a) Kesiapan dalam meghadapi pengalaman baru dan keterbukaan terhadap inovasi dan perubahan.
- b) Mempunyai suatu disposisi untuk membentuk atau memiliki opini mengenai sejumlah besar problema dan persoalan yang tidak saja muncul dalam lingkungan sendiri tetapi juga di luar lingkungannya. Selain daripada itu, orientasi terhadap bidang opini lebih demokratik.
- c) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa yang akan datang daripada ke tempo dulu.

- d) Berorientasi kepada dan terlihat dalam perencanaan dan pengorganisasian serta kepercayaan kepadanya sebagai gaya hidup yang dijalannya. e.
- e) Percaya bahwa manusia dapat, pelajari derajat substansial, untuk menguasai lingkungannya guna mencapai tujuan dan sasarannya, daripada didominasi sepenuhnya oleh lingkungan tersebut.
- f) Lebih percaya bahwa dunianya dapat diperhitungkan bahwa orang-orang lain dan lembaga-lembaga di sekitarnya dapat menjaddi sandaran untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya.
- g) Lebih tanggap terhadap harga diri orang lain dan lebih siap untuk menunjukkan rasa hormat kepadanya. Lebih percaya kepada sains dan teknologi dalam gaya yang amat primitif.
- h) Percaya kepada keadilan yang merata.

Sejalan dengan pendapat Uchjana, Inkeles (Suwarsono dan Alvin, 2000, hlm. 31) mengemukakan bahwa manusia modern akan memiliki berbagai karakteristik pokok berikut ini:

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b) Memiliki sikap untuk semakin independen terhadap berbagai bentuk otoritas tradisional.
- c) Percaya terhadap ilmu pengetahuan, termasuk percaya akan kemampuannya untuk menundukkan alam semesta.
- d) Memiliki orientasi mobilitas dan ambisi hidup yang tinggi.
- e) Memiliki rencana jangka panjang.
- f) Aktif terlibat dalam percaturan politik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri manusia modern dapat dilihat dari:

- a) Kesiapan dalam menghadapi pengalaman baru dan keterbukaan terhadap inovasi dan perubahan.
- b) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa yang akan mendatang dari pada ke tempo dulu.

- c) Lebih percaya kepada sains dan teknologi termasuk percaya akan kemampuannya untuk menundukkan alam semesta. 4. Memiliki rencana jangka panjang.

4. Dampak Modernisasi

Ismail, (2004, hal.198) Sebagian masyarakat telah mengidentikkan begitu saja istilah modernisasi dengan istilah westernisasi. Padahal terdapat perbedaan esensial antara pengertian modernisasi dengan westernisasi. Westernisasi adalah mengadaptasi gaya hidup Barat, meniru-niru, dan mengambil alih cara hidup Barat.⁹ Jadi orang yang meniru-niru, mengambil alih tata cara hidup Barat, mengadaptasi gaya hidup orang Barat itulah yang lazim disebut westernisasi. Meniru gaya hidup berarti meniru secara berlebihan gaya pakaian orang Barat dengan cara mengikuti mode yang berubah-ubah cepat, meniru cara bicara dan adat sopan santun pergaulan orang Barat dan seringkali ditambah dengan sikap merendahkan bahasa Nasional dan adat sopan santun pergaulan Indonesia, meniru pola-pola bergaul, pola-pola berpesta (merayakan ulang tahun), pola rekreasi, dan kebiasaan minum minuman keras seperti orang Barat dan sebagainya. Orang Indonesia yang berusaha mengadaptasikan suatu gaya hidup kebarat-baratan seperti itulah yang disebut sebagai orang yang condong ke arah westernisasi. Orang Indonesia seperti itu belum tentu modern, dalam arti mentalitas modernnya. Ia bicara dengan gaya bahasa penuh ungkapan-ungkapan.

Ismail, (2004, hal.200) Belanda atau Inggris, memanggil istri darling, disapa pappy atau daddy oleh anak-anaknya, minum bir Bintang pagi dan sore, pergi berdansa tiap hari Sabtu malam, suka nonton midnight show, merayakan ulang tahun semua anggota keluarganya satu demi satu dengan pesta-pesta mewah dan meriah, dan sebagainya.¹⁰ Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa westernisasi mempunyai pengertian lain yang tidak sama dengan modernisasi. Modernisasi bukan westernisasi, modernisasi bukan pengambilalihan gaya dan cara hidup Barat. Suatu bangsa dapat melakukan dan melaksanakan modernisasi, walaupun mempergunakan unsur-unsur kebudayaan Barat, tanpa mencontoh Barat

atau tanpa mengadaptasi dan mengambil alih cara hidup Barat. Terlepas dari adanya kekacauan istilah seperti di atas, usaha dan proses modernisasi akan selalu membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (IPTEK), yang pada mulanya dikembangkan dan berasal dari dunia Barat. Secara faktual, banyak bangsa di berbagai belahan dunia yang telah membeli, mengadaptasi, dan mempergunakan teknologi Barat dalam usaha mempercepat modernisasi yang sedang dilakukannya, karena bangsa-bangsa itu belum dapat mencipta dan menghasilkan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti yang dicapai di Barat.¹¹ Akan tetapi, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat itu tidak selamanya berakibat positif, namun juga menimbulkan berbagai akibat negatif yang sebenarnya tidak dikehendaki dari adanya modernisasi tadi.

5. Dampak positif dan Negatif Modernisasi

Maryam Jameelah (1982, Hal. 45) Dampak-dampak positif dari modernisasi antara lain adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam segala bidang, keinginan masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan situasi di sekitarnya, serta adanya sikap hidup mandiri. Sementara beberapa di antara dampak-dampak negatif dari modernisasi adalah bercampurnya kebudayaan-kebudayaan di dunia dalam satu kondisi dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik yang baik maupun yang buruk, materialisme mendarah daging dalam tubuh masyarakat modern, merosotnya moral dan tumbuhnya berbagai bentuk kejahatan, meningkatnya rasa individualistis dan merasa tidak membutuhkan orang lain, serta adanya kebebasan seksual dan meningkatnya eksploitasi terhadap wanita.¹² Affandi Kusuma membagi dua bagian tentang dampak modernisasi tersebut, yaitu;

a. Dampak Positif

- 1) Perubahan Tata Nilai dan Sikap Adanya modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional.

- 2) Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.
 - 3) Tingkat Kehidupan yang lebih Baik Dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat
- b. Dampak Negatif
- 1) Pola Hidup Konsumtif Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.
 - 2) Sikap Individualistik Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial.
 - 3) Gaya Hidup Kebarat-baratan Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli 104 adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.
 - 4) Kesenjangan Sosial Apabila dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu lain yang stagnan. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial.

6. Modernisasi Media Sosial

Diakses dari halaman web tanggal 19 mei 2017 dari: <http://myname-endang.blogspot.co.id/2014/11/essay-media-sosial-dan-pengaruhnya.html>

Media sosial merupakan sarana komunikasi yang efektif dan efisien untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat modern

sangat membutuhkan informasi aktual melalui media sosial seperti koran, majalah, radio, televisi dan film. Media sosial mentransfer ilmu pengetahuan, informasi aktual, nilai dan norma kepada masyarakat. Seluruh informasi tersebut disajikan dalam berbagai bentuk seperti berita, cerita atau iklan. Media sosial memiliki pengaruh kuat terhadap perubahan sosial dalam masyarakat.

Seiring berkembangnya media sosial dalam masyarakat terjadi progress globalisasi yang di salurkan lewat revolusi Modernisasi. Modernisasi berasal dari kata modern yang secara istilah bahasa berarti “baru”, “kekinian”, “akhir”, “up-to-date” atau semacamnya, bisa di katakan kebalikan dari “lama”, “kolot” atau semacamnya. Oleh karena itu, istilah modern ini bisa di terapkan untuk manusia dan juga untuk lainnya

modernisasi media sosial adalah sesuatu yang wajib diakses oleh anak muda. Melalui media sosial, anak muda menampilkan kehidupan pribadi mereka dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Keinginan untuk diakui oleh teman-teman atau lingkungan di sekitarnya membuat anak muda menjadi pribadi yang suka pamer. Anak muda berusaha memamerkan kehidupan pribadi mereka yang seakan-akan sempurna, dengan memanipulasi identitas dirinya sendiri. Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh anak muda yang ingin terlihat eksis di dunia virtual.

Melalui media Instagram, anak muda menunjukkan eksistensinya dengan mengunggah foto atau video mengenai kegiatan yang sedang mereka lakukan, entah itu sedang traveling, berada di kafe, menggunakan barang mewah dan lainnya. Keinginan anak muda untuk dikatakan hits menuntut mereka untuk menampilkan identitas diri sebagai pribadi yang kaya, pintar, modis, dan menarik secara fisik. Perilaku anak muda yang suka pamer di media sosial nyatanya sudah menjadi fenomena baru yang muncul akibat dari adanya modernisasi.

B. Tinjauan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah “sebuah kelompok jaringan yang berbasis aplikasi dalam internet yang dibangun berdasar teknologi dan konsep web 2.0, sehingga dapat membuat pengguna (users) menciptakan dan mengganti konten yang disebar”. Istilah “web 2.0” digunakan secara khusus untuk menjelaskan teknologi semacam wikis, weblogs, dan media internet lainnya. Penting untuk media sosial karena mampu mempercepat pertumbuhan dari media sosial.

Karjaluoto (2008: 2) mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna.

Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirip pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial

2. Sejarah Media Sosial

Tim Pusat Humnas Kementrian Perdagangan RI (2014. Hal, 18) Pada tanggal 29 Oktober 1969, komputer SDS Sigma 7 milik University of California Los Angeles (UCLA) Amerika Serikat (AS) sukses mengirim pesan ke komputer SRI di Universitas Stanford yang jauhnya 560 km. Pesan yang bersejarah itu dikirim oleh peneliti UCLA Bill Duvall kepada rekannya di Stanford, Charley Kline sekitar pukul 22.30 waktu setempat. Pesan berupa teks itu dikirim via jaringan packet switching Advanced Research Project Agency NET (ARPANET), yang dalam

perkembangannya menjadi cikal bakal dari tulang punggung jaringan internet modern bersama TCP/IP. Dari sukses pengiriman kata “Login” itu, internet yang awalnya menghubungkan beberapa kampus di AS, kelak berubah menjadi jaringan global. Dalam kurun 45 tahun internet berevolusi sehingga menghubungkan jutaan komputer dengan beragam jenis konten, mulai dari data, musik, gambar, hingga file video beresolusi tinggi dengan kecepatan tinggi pula. Asosiasi profesional teknologi dari Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE) dalam sebuah plakat menyatakan UCLA sebagai tempat lahir internet.

Pada tahun 1969 tercatat pula lahirnya CompuServe yang merupakan internet service provider komersil pertama untuk publik di Amerika Serikat. Teknologi yang digunakan dikenal dengan sebutan dial-up dan terus banyak digunakan sampai pertengahan tahun 1990-an. Embrio medsos sendiri bermula pada era 70-an, tepatnya tahun 1978, saat sistem papan buletin atau bulletin board system (BBS) ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang merupakan pecinta dunia komputer. Sistem papan ini memungkinkan pengguna (user) untuk bisa berhubungan dengan orang lain memakai surat elektronik atau pun mengunggah dan mengunduh melalui perangkat lunak yang tersedia saat itu. Ini merupakan awal sebuah komunitas virtual dalam lingkup terbatas. Kala itu konektivitas internet berlangsung menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Layanan online Prodigy diperkenalkan pada tahun 1984 dan tumbuh menjadi penyedia layanan online terbesar kedua pada era tahun 1990-an. Pelanggannya saat itu mencapai 465.000, sedangkan CompuServe 600.000 pelanggan. Pada tahun 1994 Prodigy menjual koneksi dial-up ke World Wide Web dan layanan hosting web, serta kini menjadi bagian dari AT&T. Pada tahun 1993 lahir World Wide Web di internet dengan browser grafis pertama, mosaic, dan halaman web seperti dikenal saat ini oleh National Center for Supercomputing Applications (NCSA) yang ada di University Illinois Urbana

Champaign. Terobosan dalam teknologi komunikasi dan informasi ini ikut mengubah wajah dunia melalui kemampuan untuk menyuarakan opini dan mengakses beragam informasi yang ada. Perubahan mendasar terjadi pada tahun 1995 ketika situs GeoCities muncul. GeoCities melayani web hosting, kegunaannya untuk melayani penyewaan penyimpanan data-data website agar website tersebut dapat diakses dari mana pun. Bisa dikatakan, GeoCities adalah tonggak awal lahirnya website-website lain. Pada tahun 1995 muncul situs Classmates.com yang merupakan situs jejaring sosial terbatas pada lingkungan orang-orang tertentu saja.

Dua tahun kemudian situs Sixdegree.com lahir. Situs ini dinilai sebagai kelahiran dari sistem jejaring sosial pertama, karena lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial ketimbang Classmates.com. Situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman, dan mengirim pesan. Pada tahun 1998 Google muncul sebagai mesin pencari utama di internet dan memunculkan tampilan indeks. Laju perkembangan jejaring sosial begitu evolutif. Tahun 1999 muncul situs yang dapat digunakan untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger.

Situs ini memberi peluang kepada penggunanya untuk dapat membuat halaman situs sendiri. Dengan demikian pengguna Blogger bisa memuat halaman blognya dengan berbagai informasi, seperti hal atau pengalaman bersifat pribadi dan ide, kritik serta pendapatnya mengenai suatu topik persoalan yang sedang hangat. Blogger ini karena konten-kontennya yang di kemudian hari disebut-sebut sebagai tonggak penting perkembangan medsos. Pada tahun 2000 tercatat lahir sejumlah situs sosial dengan corak tersendiri seperti Lunarstorm, Live Journal, Cyword yang fungsinya sekadar memperluas informasi secara searah. Domain dot com menjadi populer, di mana saat itu 70 juta komputer terhubung ke internet. Kepentingan para pebisnis pun muncul di situs jejaring dengan munculnya Ryze.com pada tahun 2001. Situs ini bertujuan untuk memperluas dan memperbesar jejaring bisnis. Beragam kepentingan yang lebih spesifik makin bermunculan dalam situs. Kemudian pada tahun 2001,

Wikipedia, sebuah ensiklopedia online dan wiki terbesar di dunia muncul. Berikutnya pada 2002, muncul Friendster sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh. Konektivitas dalam jaringan maya menjadi awal untuk kemudian dapat disusul dengan temu darat. Oleh karena itu, situs ini lebih diminati anak muda untuk saling berkenalan. Friendster mengalami booming dan kehadirannya begitu fenomenal. Bak jamur yang tumbuh di musim hujan, dalam waktu singkat bermunculan situs sosial interaktif lain menyusul Friendster. Seakan Friendster tidak dibiarkan eksis sendirian dalam jangka waktu lama, karena sejak 2003 terus bermunculan berbagai medsos dengan seabrek keunggulan, keunikan, karakteristik dan segmentasi yang beragam.

LinkedIn yang lahir tahun 2003, muncul semata-mata tidak hanya untuk bersosialisasi saja. Situs ini juga bermanfaat untuk bertukar informasi mengenai pekerjaan atau mencari pekerjaan, sehingga fungsi medsos makin berkembang. Tahun 2003 lahir pula MySpace. Kemudahan dalam penggunaan ditawarkan oleh MySpace, sehingga situs jejaring sosial ini bisa dikatakan begitu mudah digunakan atau user friendly. Hingga akhir tahun 2005, Friendster dan MySpace merupakan situs jejaring sosial yang paling diminati.

Kemunculan sejumlah situs jejaring sosial itu pada intinya bermula dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang yang ada di seluruh belahan bumi. Dalam perkembangan lebih lanjut, medsos kini menjadi sarana atau aktivitas yang masuk kategori digital marketing, karena banyak dijejali kemasan dan muatan pemasaran. Salah satu unsur mendasar yang ada pada situs-situs medsos tersebut adalah fungsi dan layanan jejaring sosial. Layanan jejaring sosial memberikan jasa konektivitas melalui situs, platform dan sarana yang berfungsi memfasilitasi pembentukan jaringan atau hubungan sosial di antara beragam orang yang mempunyai ketertarikan, minat (interest),

kegiatan, latar belakang, maksud, kepentingan, tujuan, atau korelasi dunia nyata yang sama.

Sebuah layanan jejaring sosial biasanya terdiri atas representasi setiap pengguna dalam wujud profil, aktivitas, relasi sosial, dan sejumlah layanan tambahan. Layanan itu biasanya berbasis web dan pengguna berinteraksi melalui internet, seperti pesan instan, surat elektronik dan mengunduh foto, gambar atau video. Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang. Selain layanan jejaring sosial bersifat terpusat pada individu, sosok atau tokoh, berkembang pula layanan komunitas yang sifatnya lebih terpusat pada grup atau kelompok bersama. Pada tahun 2004 Facebook lahir.

Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006, penggunaan Friendster dan MySpace mulai tergeser dengan adanya Facebook. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya. Tahun 2006 Twitter lahir. Kemunculan Twitter menambah jumlah situs sosial bagi kaum muda. Pengguna Twitter hanya bisa mengupdate status yang bernama tweet atau kicauan, dan dibatasi hanya 140 karakter saja. Twitter menggunakan sistem mengikuti-tidak mengikuti (follow/unfollow), di mana seseorang dapat melihat status terbaru dari orang yang diikuti (follow).

24 Kementerian Perdagangan RI Pada 2007 Wiser lahir. Situs jejaring sosial ini meluncur bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April) 2007, dengan tujuan menjadi sebuah direktori online organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk gerakan pro lingkungan hidup yang dilakukan individu, organisasi dan kelompok. Tidak mau ketinggalan oleh situs jejaring sosial yang lebih dulu eksis, Google pada tahun 2011 mengeluarkan Google+. Situs jejaring sosial ini di awal peluncurannya

hanya terbatas pada orang yang telah di-invite oleh Google. Akan tetapi tidak lama kemudian, Google+ diluncurkan secara umum.

Tahun 2012 muncul Ketiker. Situs untuk semua usia ini menambah daftar panjang situs-situs jejaring sosial. Situs web ini lebih menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog yang memberi peluang bagi penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan secara leluasa. Belakangan, kemunculan Line, We Chat, Kakao Talk dan yang lainnya terus menambah panjang daftar situs-situs jejaring sosial yang sudah ada. Hal itu ditopang oleh kemajuan perangkat gadget, teknologi informasi dan kecepatan jaringan internet yang makin pesat.

3. Macam-Macam Media Sosial

Berdasarkan Karjaluoto (2008, hlm. 4), media sosial ada 6 macam yaitu:

- a. Blog (blogs or web blogs), yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog menjadi populer karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
- b. Forum (Forums), yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (users) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Selain itu, biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup populer adalah kaskus. Di dalam kaskus terdapat berbagai topik yang diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.
- c. Komunitas Konten (content communities), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (users) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarkan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk voting, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarkan.

- d. Dunia virtual (virtual worlds), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup populer dari dunia virtual adalah situs game on-line. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain. 19
- e. Wikis, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (users) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs wikis.
- f. Jejaring Sosial (social networks), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (users) untuk berkoneksi dengan pengguna (users) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk memperluas jaringan kelompok (contohnya Facebook), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya LinkedIn).

4. Media Sosial Bagi Remaja

Yalda T. Uhls, MBA, Ph. D. (2016, Hal. 119) Media menyebabkan komunikasi secara massal. Lalu saat kita tumbuh dewasa, sebagian besar komunikasi massa hanya berlangsung searah. Seiring perkembangan media sosial internet. Orang menemukan cara yang cepat untuk berkomunikasi. Teknologi di gunakan untuk bersosialisasi dengan cara-cara yang makin mirip percakapan offline.

Chat room merupakan cara awal mengadakan kontak secara serempak para pengguna chat room masuk ke dalam “ruang-ruang” dan berbincang dalam kelompok. Dan sepertinya media baru lainnya, chat room langsung populer di kalangan remaja. Lahirnya media sosial mengubah dunia kita. Tidak ada lagi jaringan umum penuh bahaya dari

orang asing, sekarang kita bisa memilih lawan bicara kita dengan cara menerima permintaan mereka untuk berteman

Manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk bergaul sekarang, kebutuhan dasar ini terpenuhi oleh media sosial, tidaklah mengherankan bagi remaja pertumbuhan media sosial sangat pesat 5

5. Dampak positif dan Negatif Media Sosial

Diakses dari halaman web tanggal 19 mei 2017 dari: <http://fzahrah.blogspot.co.id/2014/10/dampak-positif-dan-negatif-sosial-media.html> Di era Modernisasi sekarang ini banyak sekali bermunculan Media sosial. Bukan hanya orang dewasa saja yang menggunakan Media Sosial, bahkan pelajar sekolah dan anak-anak yang belum cukup umur juga sudah akrab dengan social media yang sekarang sedang berkembang. Banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari pemakaian Media sosial, berikut ini merupakan dampak positif dan negatif Media sosial :

a. Dampak positif :

- 1) Untuk menghimpun keluarga, saudara, kerabat yang tersebar, dengan jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga atau kerabat yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat dunia maya hal itu bisa dilakukan.
- 2) Sebagai media penyebaran informasi. Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut.
- 3) Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia.
- 4) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati.

- 5) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial. Pengguna dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
 - 6) Internet sebagai media komunikasi, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
 - 7) Media pertukaran data. Dengan menggunakan jaringan situs-situs web para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
 - 8) Sebagai media promosi dalam bisnis. Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa mengeluarkan banyak biaya.
- b. Dampak negatif :
- 1) Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Ini disebabkan karena pengguna sosial media menjadi malas belajar berkomunikasi secara nyata. Hal ini memang benar sekali, karena saya mempunyai teman yang sangat aktif di sosial media, dia selalu memposting apa saja yang sedang dia kerjakan, namun keadaan yang berbeda 180 derajat jika bertemu secara nyata. Orang yang aktif di sosial media, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul.
 - 2) Situs sosial media akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Pernahkah kalian jalan-jalan atau bepergian dengan seseorang, tetapi orang yang kalian ajak jalan malah asik dengan ponsel dan sosial medianya sendiri?
 - 3) Tertinggal dan terlupakannya bahasa formal. Karena pengguna sosial media lebih sering menggunakan bahasa informal dalam kesehariannya, sehingga aturan bahasa formal mereka menjadi terlupakan.
 - 4) Mengurangi kinerja. Karyawan perusahaan, pelajar, mahasiswa yang bermain media sosial pada saat sedang mengerjakan

pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.

- 5) Berkurangnya privasi pribadi. Dalam sosial media kita bebas menuliskan dan men-share apa saja, Sering kali tanpa sadar kita mempublish hal yang seharusnya tidak perlu disampaikan ke lingkup sosial.
- 6) Kejahatan dunia maya. Kejahatan dikenal dengan nama *cyber crime*. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya : carding, hacking, cracking, phishing, dan spamming.
- 7) Pornografi. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi dia sendiri di sosial media, hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi foto yang hanya di postingnya di sosial media disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

C. Tinjauan Mengenai konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sebagaimana dikemukakan oleh Baron dan Byne (Hanurawan, 2012, hlm. 64), bahwa “Definisi sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap”.

Sedangkan Eagly & Chaikan (Hanurawan, 2012, 64) mengemukakan bahwa Sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap. Sikap melibatkan kecenderungan respon yang bersifat preferensial. Dalam konteks itu seseorang memiliki kecenderungan untuk puas atau tidak puas, positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap suatu objek sikap.

Bogardus (Mueller, 1990, hlm. 3) mengemukakan bahwa ‘Suatu sikap adalah kecenderungan untuk bertindak ke arah atau melawan suatu faktor lingkungan’. Sedangkan Strickland (Hanurawan, 2012, hlm. 64) menjelaskan bahwa

“Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi sikap adalah penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek yang memiliki kecenderungan untuk suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu, dan juga berarti kecenderungan untuk bertindak atau merespon dan memberi tanggapan sesuai dengan sikap terhadap suatu objek.

2. Komponen dan Fungsi Sikap

Manstead (Hanurawan, 2012, hlm. 65) mengemukakan bahwa “Terdapat tiga komponen sikap. Tiga komponen sikap itu adalah komponen respons evaluatif kognitif, komponen evaluatif afektif, dan komponen respons evaluatif perilaku. Ketiga komponen itu secara bersama merupakan penentu bagi jumlah keseluruhan sikap seseorang”.

- a. Komponen respons evaluatif kognitif adalah gambaran tentang cara seseorang dalam mempersepsi objek, peristiwa atau situasi sebagai sasaran sikap. Komponen ini adalah pikiran, keyakinan, atau ide seseorang tentang suatu objek. Dalam bentuk yang paling sederhana, komponen kognitif adalah kategori-kategori yang digunakan dalam berpikir.
- b. Komponen respons evaluatif afektif dari sikap adalah perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek sikap. Perasaan atau emosi meliputi kecemasan, kahihan, benci, marah, cemburu, atau suka.
- c. Komponen respons evaluatif perilaku dari sikap adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, tekanan lebih pada tendensi untuk berperilaku dan bukan pada perilaku secara terbuka.

Sedangkan Katz (Hanrawan, 2012, hlm. 66) mengemukakan bahwa “Empat fungsi sikap itu adalah fungsi penyesuaian diri, fungsi pertahanan diri, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan”.

- a. Fungsi penyesuaian diri berarti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- b. Fungsi pertahanan diri mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- c. Fungsi ekspresi nilai berarti bahwa sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
- d. Fungsi pengetahuan berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap suatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acuan pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa disekelilingnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki tiga komponen dan empat fungsi. Komponen sikap meliputi komponen respons evaluatif kognitif atau pikiran, komponen respons evaluatif respons afektif atau perasaan, dan komponen respons evaluatif perilaku. Ketiga komponen ini secara bersamaan merupakan suatu penentu bagi jumlah keseluruhan sikap seseorang. Sedangkan fungsi sikap meliputi fungsi penyesuaian diri, fungsi pertahanan diri, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan.

D. Tinjauan Mengenai Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan yaitu bentuk pasif

(tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif (tindakan konkrit) sedangkan dalam pengertian umum

perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup menurut Scheneider (dalam Syamsu Yusuf 2003. Hal, 14) mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Dan dapat dilihat bahwa hampir semua para ahli meninjau perkembangan jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari tahap-tahap perkembangan sebelumnya. Walaupun demikian beberapa penulis Indonesia tetap berpendapat bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama. Perilaku peserta didik adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptual yang baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat.

Menurut Terapi Behavioral yang dikembangkan oleh Wolpe (dalam Willis 2011. Hal, 69) perilaku peserta didik bersumber dari hasil belajar dari lingkungan yang dipandang sebagai respon terhadap stimulasi atau rangsangan eksternal maupun internal. Dengan demikian pada dasarnya dari teori behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi antara belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap lingkungan, dan perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologik. Sedangkan menurut Oudum (dalam Sulwati, 2007 : 15) mengemukakan bahwa

perilaku merupakan tindakan yang tegas dari suatu organisme segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain;

1. Faktor predisposisi (predisposing factor), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.
3. Faktor pendorong (reinforcing factor) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

3. Perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR (2004, Hal. 13) berkurangnya sopan santun dan budi pekerti dalam pergaulan sosial, melemahnya perilaku kejujuran dan sikap amanah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa

Modernisasi dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia, tetapi jika tidak di waspadai, dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan berbangsa. Dalam kerangka itu, di perlukan adanya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu bekerja sama serta berdaya saing untuk memperoleh manfaat positif dari modernisasi dengan tetap berwawasan pada persatuan dan kesatuan nasional

E. Hasil Penelitian terdahulu yang Sesuai dengan penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqonul Amin tahun 2010, dengan judul “Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Prilaku Etika Anak Kepada Orang Tua”, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang digunakan peneliti ini penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *interview*. Sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi* dan *interpretasi*. Dalam memperoleh data dilakukan dengan cara study lapangan (Field Research) yaitu dilakukan langsung kepada masyarakat untuk mencari bahan-bahan sebenarnya, bahan-bahan yang lebih banyak lebih tepat, lebih up to date, disamping itu peneliti juga melakukan suatu penelitian dengan cara observasi dan dokumentasi.

Penelitian sendiri menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengambil sampel kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung menggunakan jenis penelitian dokumentasi dan observasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok, yang ditunjukkan untuk menjelaskan pengaruh Modernisasi media sosial terhadap prilaku peserta didik di SMK Pasundan 3 Bandung. Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Modernisasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya adalah variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi

F. Kerangka pemikiran

Modernisasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dari gagasan yang dimunculkan kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Modernisasi ini memiliki dampak positif dan dampak negatif.

. Berdasarkan sejarahnya, akar muncul Modernisasi adalah revolusi elektronik dan disintegrasi negara-negara komunis. Modernisasi pada dasarnya merupakan proses yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas kebangsaan dan kenegaraan.

Melanjutkan dari pengertian para ahli di atas Modernisasi telah memberikan warna baru bagi setiap manusia yang mendapatkan pengaruhnya baik secara positif maupun secara negatif. Arus Modernisasi yang sudah terjadi sejak abad ke 20, memaksa setiap negara khususnya Indonesia untuk

menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa.

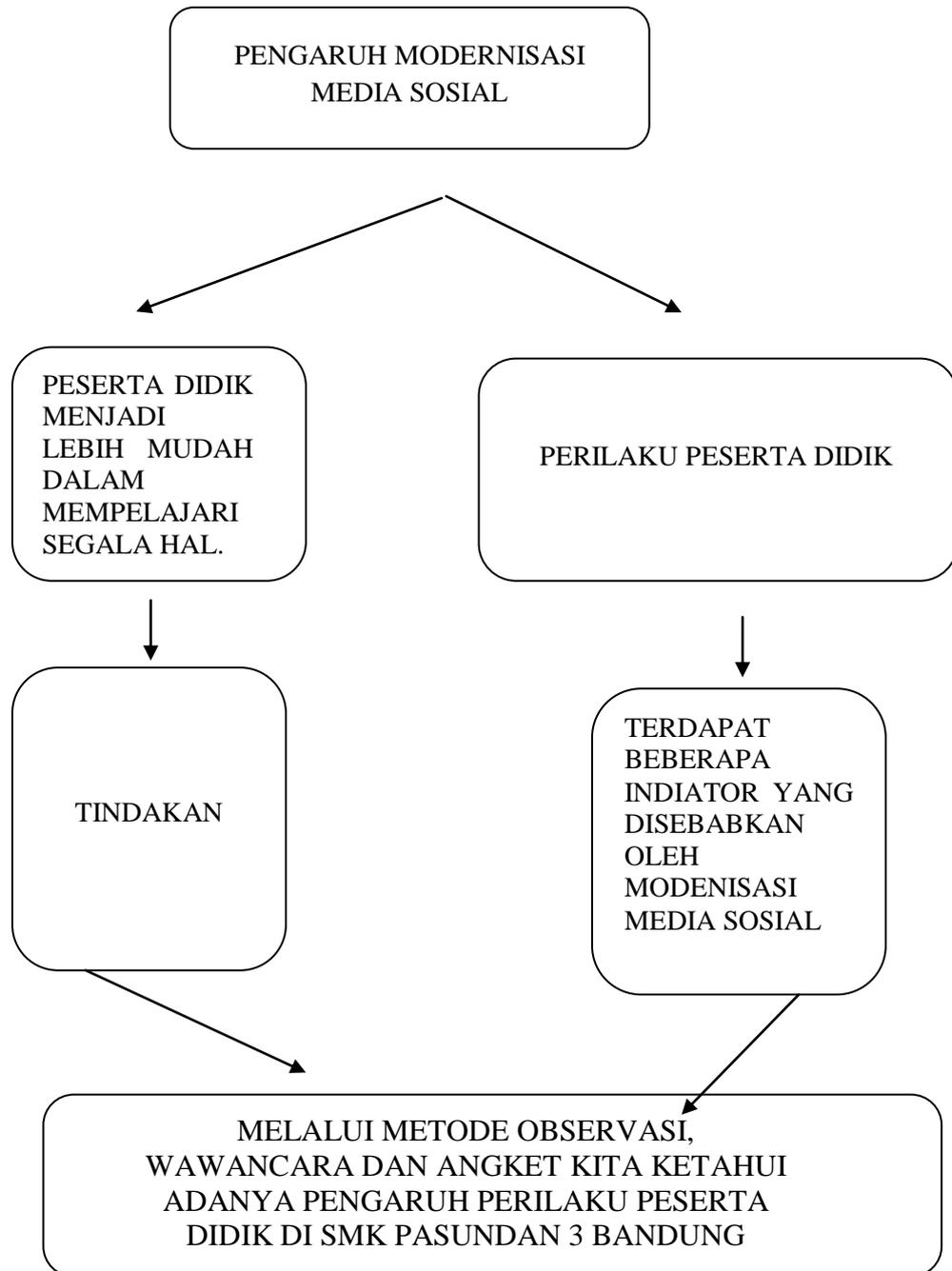
Mordenisasi yang memiliki dua sisi mata uang (positif dan negatif) juga menjadi penyebab infiltrasi budaya tidak terbandung. Budaya-budaya sedemikian cepat dan mudah saling bertukar tempat dan saling memengaruhi satu sama lain. Termasuk budaya hidup barat yang liberal dan bebas merasuki budaya ketimuran yang lebih cenderung teratur dan terpelihara oleh nilai-nilai agama.

Dampak negatif dari arus Modernisasi yang terlihat miris adalah perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak, sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan kompleks melanda negeri ini akibat moral. Dapat di contohkan mulai dari hal kecil seperti anak-anak sekolah yang membolos pada jam pelajaran, sampai dengan korupsi. Selain itu terdapat pula tindakan-tindakan kriminal yang setiap hari biasa kita lihat. Hal ini membuktikan bahwa krisis moral telah dan sedang melanda bangsa ini. Kita sebagai mahasiswa harus turut andil dalam memahami gejala-gejala Modernisasi yang sudah melanda pada saat ini.

Modernisasi media sosial adalah sesuatu yang wajib diakses oleh anak muda. Melalui media sosial, anak muda menampilkan kehidupan pribadi mereka dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Keinginan untuk diakui oleh teman-teman atau lingkungan di sekitarnya membuat anak muda menjadi pribadi yang suka pamer. Anak muda berusaha memamerkan kehidupan pribadi mereka yang seakan-akan sempurna, dengan memanipulasi identitas dirinya sendiri. Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh anak muda yang ingin terlihat eksis di dunia virtual.

Mordenisasi media sosial khususnya menyebabkan pergeseran sikap dan Perilaku dalam kehidupan manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta, manusia dengan lingkungan, tidak adanya keseimbangan-keseimbangan dalam hubungan tersebut yang melahirkan toleransi yang tinggi dan selalu bertekad hidup selalu bersatu. Pengaruh Modernisasi media sosial berdampak negative dan positif yaitu berdampak negative pada perilaku

peserta didik dan berdampak positif peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari segala hal. Melalui metode observasi, wawancara, dan angket penulis dapat mengetahui adanya pengaruh perilaku peserta didik di smk pasundan 3. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

G. Asumsi dan Hipotesis penelitian atau pertanyaan peneliti

1. Asumsi

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar yang penulis tetapkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh modernisasi media sosial memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku peserta didik
- b. Pengaruh teman sebaya memberikan dampak baik dan buruk dalam berperilaku
- c. Pengaruh modernisasi media sosial memberikan kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi

2. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengaruh modernisasi media sosial memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik
- b. Pengaruh modernisasi media sosial memberikan dampak peserta didik Terhadap gaya hidup (*life style*)